

KAJIAN SEMIOTIKA PADA KUMPULAN PUISI KARYA MAHASISWA SEMESTER V PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ANGKATAN TAHUN 2014

Farah Eka Rahmadini¹, Maryatin², Ari Musdolifah³

Universitas Balikpapan¹, Universitas Balikpapan², Universitas Balikpapan³
Pos-el : farahekarahmadini64@gmail.com¹, maryatin@uniba-bpn.ac.id²,
ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kumpulan puisi yang diciptakan mahasiswa semester V Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Mendeskripsikan sebuah tanda dan makna tersirat di dalam puisi membutuhkan pendekatan, yaitu semiotik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk makna semiotika berdasarkan penanda dan petanda pada kumpulan puisi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika yang didasarkan pada model *Ferdinand De Saussure*. Pendekatan ini menggunakan penanda dan petanda sebagai acuannya. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif deskriptif. Data yang digunakan berbentuk kata, frasa dan kalimat yang terdapat di dalam puisi. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data *primer* dan *sekunder*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pembacaan *heuristik* dan *hermenutik*. Berdasarkan pendekatan semiotika model *Ferdinand De Saussure*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semiotika yang digunakan dalam pengkajian kumpulan puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014 terdapat penanda dan petandanya. Penanda dan petanda yang paling banyak ditemukan terdapat pada puisi berjudul "Ayah" karya Ayu Jirda sebanyak 5 penanda dan petanda.

Kata Kunci : *Semiotika, Heuristik Dan Hermeneutik, Kumpulan Puisi.*

ABSTRACT

This research is motivated by a collection of poems created by V semester students of the Indonesian Language and Literature Study Program. Describing a sign and implicit meaning in poetry requires an approach, namely semiotics. The aim of the study was to describe the form of semiotic meanings based on markers and markers in a collection of poems. The approach used in this study is a semiotic approach based on the Ferdinand De Saussure model. This approach uses markers and markers as a reference. This study produced descriptive qualitative data. The data used is in the form of words, phrases and sentences contained in poetry. Sources of data in this study, namely primary and secondary data sources. Data collection is done by using note and technique notes. Furthermore, the data in this study were analyzed using heuristic and hermenutic readings based on the semiotic approach of Ferdinand De Saussure's model.. The results of this study indicate that the semiotics used in the assessment of a collection of poems in the V semester of Indonesian Student Language and Literature Education Program in the Class of 2014 contained markers and markers. The most commonly found markers and markers are in the poem entitled "Ayah" by Ayu Jirda as many as 5 markers and markers.

Keywords: *Semiotics, Heuristics And Hermeneutics, A Collection Of Poems.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan suatu hal dengan komunikatif di mana pengarang membuat karya untuk tujuan estetika. Karya sastra adalah hasil kontemplasi yang merupakan penggabungan antara realitas kehidupan dengan imajinasi pengarang. Hasil kontemplasi pengarang dapat menghasilkan karya yang dapat dibedakan atas fiksi atau prosa naratif, drama dan puisi.

Salah satu karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan ungkapan perasaan, curahan hati penyairnya menggunakan bahasa yang penuh dengan makna kias. Proses pembuatan puisi dilalui dengan adanya pemikiran dan ide dari sang penyair. Untuk menyampaikan sebuah pesan atau makna yang terkandung di dalam karya sastra kita membutuhkan tanda secara konvensional yang dipahami sebagai satu maksud yang sama. Mendeskripsikan sebuah makna yang tersirat pada sebuah karya sastra khususnya pada puisi diperlukan pendekatan untuk mendeskripsikan makna. Pendekatan tersebut ialah semiotika yang merupakan ilmu tentang pengkajian tentang tanda – tanda.

Semiotika adalah ilmu yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah tanda-tanda di dalam karya sastra, bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda – tanda atau lambang Hartoko (Santoso, 2013, p. 4). Semiotik adalah pengkajian yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan sebuah karya sastra dengan menggunakan penanda dan petanda sebagai acuannya.

Sejak itulah pakar susastra memfokuskan diri pada hubungan antara penanda dan petanda Santosa (2013, p. 178). Berdasarkan hubungannya, semiotika yang terkait dengan penanda dan petanda dibagi menjadi tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan pertandanya bersifat persamaan bentuk alamiah. Indeks adalah suatu tanda yang

bersifat kausal, yaitu hubungan sebab dan akibat. Simbol yaitu tanda yang tidak bersifat tetap (arbiter). Pada kajian penanda dan petanda dalam semiotika ini dapat dilakukan pada kumpulan karya, misalnya puisi yang diciptakan oleh mahasiswa Universitas Balikpapan.

Mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2014 telah menghasilkan sebuah karya sastra dalam bentuk puisi, yang pada awalnya mereka membuat puisi tersebut untuk memenuhi tugas mata kuliah kajian puisi pada semester V. Karya yang mereka buat tidak hanya menunjukkan tanggung jawab dari memenuhi tugas sebagai mahasiswa, tetapi dari tugas ini dapat menunjukkan bahwa mereka mampu menciptakan sebuah karya melalui ide, pemikiran dan kreativitas. Puisi yang dituangkan dalam bentuk tulisan ini bukan hanya tulisan yang mengandung kata-kata kiasan saja, tetapi disetiap baris memiliki sebuah makna yang dalam, yaitu suatu harapan, keinginan, dan sesuatu hal yang ingin diungkapkan dengan menciptakan karya dalam bentuk tulisan yang sangat indah. Adapun penanda dan petanda dalam penelitian ini pada data berikut ini.

Data 4 : (JPSR/K.AF/03/BT1)

SEPUCUK RINDU

- Punggungmu yang menjauh (1)
- Adalah awal musim hujan bagiku (2)
- Dadaku bergetar (3)
- Peka terhadap rasa takut (4)
- Dan tak lagi memiliki kekuatan. (5)

Pada kutipan data (JPSR/K.AF/03/BT1) bait pertama dapat di deskripsikan menggunakan pembacaan heuristik. Pembacaan heuristik ini dilakukan berdasarkan struktur kebahasaannya dan dapat dimaknai menggunakan KBBI luring (Kamus Besar Bahasa Indonesia) . (Punggungmu) dirimu (sang kekasih) yang menjauh (pergi). Suatu awal kesedihan (air

mata) bagi diriku. Dada yang bergetar (ingin menangis). (peka) mulai merasakan ketakutan akan sesuatu hal. Diri ini merasa tidak berdaya dan merasa melemah.

Pada bait pertama dalam puisi “sepucuk rindu” pembacaan secara hermeneutik dilakukan untuk memaknai lebih detail berdasarkan konvensi sastranya yang dapat dilakukan pada baris pertama yaitu pada kata “punggung” dan kata punggung ini merupakan tanda yang berfungsi sebagai penanda yang menerangkan dan menjelaskan dari sesuatu hal yang merupakan seseorang (kekasih). Petanda pada kata “seseorang” mengacu pada kekasih yang akan pergi ke suatu tempat yang membuat perasaan sedih, kepergian sang kekasih ini merupakan sebuah awal dari gejolak kesedihan yang mendalam. Pada baris keempat terdapat tanda yang kedua pada kata “peka” di mana kata “peka” merupakan sebuah tanda yang berfungsi sebagai penanda yang menerangkan sesuatu atau keadaan yaitu dapat dimaknai mulai merasakan sesuatu hal. Petanda pada kata “peka” mengacu pada perasaan yang di mana seseorang mulai merasakan ketakutan dan kesedihan ketika kekasih akan pergi jauh, perasaan ketakutan yang mulai menyelimuti hati ketika berjauhan dengan sang kekasih.

Peneliti akan mendeskripsikan sebuah karya sastra khususnya puisi karya mahasiswa. Hal ini didasari dari inspirasi ketika peneliti membaca salah satu judul skripsi di perpustakaan UNIBA “Kajian Semiotika Pada Kumpulan Sajak Bulu Matamu Padang Ilalang Karya Joko Pinurbo” yang dilakukan oleh Welda Puspita Rini pada tahun 2016. Pengkajian yang dilakukan oleh Welda menggunakan pendekatan Pierce di mana pengkajian ini mendeskripsikan makna di dalam sajak “Bulu Matamu Padang Ilalang” dengan kajian semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol. Peneliti memiliki persamaan dengan penelitian relevan yaitu sama-sama berkaitan dengan pengkajian karya sastra

menggunakan model semiotika. Adapaun perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah perbedaan dari model yang digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra dalam penelitian. Peneliti sebelumnya Welda Puspita Rini mengkaji semiotika menggunakan model Pierce, sedangkan peneliti mengkaji semiotika menggunakan model Ferdinand De Saussure.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mendeskripsikan tanda-tanda yang ada di dalam puisi, karena di dalam puisi bukan hanya berisikan kata kias tetapi memiliki makna tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Peneliti memfokuskan ingin mengkaji kumpulan puisi karya mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memerlukan pengkajian makna secara utuh. Peneliti berharap agar tidak terjadi penyimpangan makna dan arti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji hubungan antara penanda dan petanda sebagai acuan untuk mendeskripsikan suatu makna pada kumpulan puisi karya mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan tahun 2014. Peneliti memilih judul “Kajian Semiotika Pada Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotika model *Ferdinand De Saussure*. Penelitian ini berjenis kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang menunjukkan penanda dan petanda pada kumpulan puisi karya mahasiswa, sedangkan sumber data berasal dari sumber data primer yaitu kumpulan puisi karya mahasiswa semester v Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, dan sumber daya sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi, serta buku-buku yang berkaitan dengan semiotik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik menyimak dan teknik mencatat. Penelitian ini menggunakan dua keabsahan data yaitu keajekan/ketekunan, dan kepastian/konfirmabilitas, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data dengan pembacaan *heuristik* dan pembacaan *hermeneutik*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian ini adalah bentuk makna yang terdapat di dalam kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014. Penelitian dalam pembahasan ini dengan mengelompokkan jenis semiotika yang dibedakan atas penanda dan petanda. Penanda (*Signifier*) merupakan elemen fisik dari sebuah tanda yang meliputi tanda, kata-kata, *image*, dan suara. *Saussure* mengatakan *sinigfier* (penanda) bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna, sedangkan petanda (*signified*) adalah acuan kedua dari pemerolehan suatu tanda dalam semiotika. Petanda merupakan konsep mutlak yang terdapat pada tanda fisik yang ada. Konsep mutlak yang dimaksud adalah sesuatu hal yang sudah ada pada sebuah tanda. Kedua unsur *signifier* dan *signified* bagaikan dua sisi dari sekeping mata uang atau selebar uang kertas. Petanda merupakan suatu pengertian maksud yang terdapat di sebuah tanda dan penanda. Pada bab ini tercapainya rumusan masalah dalam penelitian yaitu ditemukannya bentuk makna semiotika berdasarkan model *Saussure* pejabarannya sebagai berikut.

Pada puisi *kehidupanku* terdapat sejumlah 2 penanda, pada puisi *Ibu* terdapat 1 penanda, pada puisi *sepucuk*

rindu terdapat 2 penanda, pada puisi *Ayah* sebanyak 5 penanda, pada puisi *sepi* terdapat 1 penanda, pada puisi *hakikat cinta* sebanyak 3 penanda, pada puisi *demimasa* terdapat 2 penanda, pada puisi *setitik debu* terdapat 2 penanda, pada puisi *bodohnya aku* terdapat 1 penanda, pada puisi *mending buta* terdapat sebanyak 2 penanda, pada puisi *selamat jalan sahabat* sebanyak 2 penanda, puisi *tak berhati* terdapat 1 penanda, pada puisi *gundah* terdapat 1 penanda, pada puisi *gadis bertemukan angin* terdapat 1 penanda, pada puisi *berjudul hujan* terdapat 1 penanda. Pada puisi *penyesalan dalam hujan* 2 penanda. Pada puisi *kertas* 2 penanda. Pada puisi *awas* 1 penanda. Pada puisi *kutinggalkan untukNya* 2, dan terakhir pada puisi *kehidupan dan waktu* 2 penanda.

Disetiap penanda yang terdapat di dalam puisi diikuti dengan petandanya sebagai penaknaan dari penanda yang ada, karena penanda dan petanda bagaikan dua sisi uang keeping yang tidak dapat dipisahkan. Adapun pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

Data 1 : (JPKE/KA/01/ BT1)

KEHIDUPANKU

- Aku dan *kehidupanku* (1)
- Kelak orang tak tau arti adanya aku (2)
- Yang mereka pandang (3)
- Tak sepemandangan denganku (4)

Pada kutipan data 1 (JPKE/KA/01/BT1) bait pertama dapat dideskripsikan menggunakan pembacaan *heuristik* yang di mana pembacaan ini dilakukan berdasarkan struktur kebahasaannya, yaitu *kehidupanku* (keadaan hidupku) dan hanya aku. Tanda atau penanda ditunjukkan pada puisi "*kehidupanku*" terletak pada baris ke 1

yaitu pada kata “*kehidupanku*”. Kehidupan di masa yang akan datang arti adanya aku (diriku) orang-orang (manusia) tidak tahu (tidak memperdulikan) merupakan baris ke 2. Sesuatu hal yang orang-orang (manusia) lihat merupakan baris ke 3. Dalam kehidupan pandangan orang lain tidak selalu sama dengan sesuatu yang aku lihat (pandang) merupakan baris ke 4.

Bait pertama dalam puisi “*kehidupanku*” pembacaan secara *hermeneutik* dapat dilakukan. Pembacaan *hermeneutik* ini merupakan pembacaan berdasarkan konvensi sastranya yang dapat dilakukan pada baris pertama yaitu pada kata “*Kehidupan*” di mana kata ini merupakan tanda yang berfungsi sebagai penanda untuk menjelaskan atau menerangkan sesuatu hal yang merupakan suatu keadaan.

Petanda pada kata “*kehidupan*” dapat dimaknai suatu keadaan seseorang yang menjalani kehidupannya, iya merasa tidak ada orang-orang yang memahami dirinya dan menghargai keadaan dirinya, banyak orang-orang disekitar tetapi tidak seorang pun yang memperdulikan dirinya apapun yang di lihat tidak sama dengan apa yang mereka lihat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan Tahun 2014, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis semiotika dalam kumpulan puisi mahasiswa mengenai bentuk makna berdasarkan penanda dan petanda. Peneliti menemukan penanda dan petanda dari beberapa kumpulan puisi tersebut. Dari 20 kumpulan puisi mahasiswa yang menunjukkan penanda dan petanda, banyak ditemukan penanda dan petanda

yaitu pada puisi “Ayah” karya Ayu Jirda sebanyak 5 penanda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adri. (2011). Analisis Puisi "Jika Pada Akhirnya" Karya Husni Djamaluddin Dengan Pendekatan Semiotika. *Vol.4 No.2*.
- Chandra, A. A. (2017). MenilikmAspek Moral Dalam Lirik Lagu Campur Sari Jawa Timur: Sebuah Kajian Semiotika. *Vol.1 No.1 Hal.3-16*.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Mkn Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *Vol.2 No.1*.
- Jabrohim. (2014). *Teori Penelitian Sastra* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Strateginya (Rev.ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. j. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmana, D. (2014). *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda Dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, P. (2013). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press.
- Ulfatin, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.